

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab satu ini, penulis akan menguraikan fokus masalah yang dijadikan sebagai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi penulisan tesis. Uraian dalam bab satu ini, antara lain sebagai berikut:

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor keturunan (bawaan) dan faktor lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Vodopivec (2000, hlm. 99) yang mengungkapkan bahwa perkembangan anak merupakan proses yang dinamis, di mana dipengaruhi oleh keturunan dan lingkungan. Lingkungan memegang peranan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak, oleh sebab itu mengelola lingkungan di sekitar anak dengan baik sangat diperlukan. Hal tersebut diperkuat oleh Hohmann & Weikart (French, 2007, hlm. 18) yang mengungkapkan bahwa lingkungan haruslah dapat memberikan anak-anak kesempatan untuk bereksplorasi secara aktif, membuat keputusan, dan mengikuti ide-ide mereka, ide-ide tersebut nantinya akan anak-anak gunakan dalikiam bekerja sama, bermain simbolik, bermain drama, atau bermain pura-pura: bergerak, menari, dan meningkatkan kontrol tubuh mereka. Hal tersebut disebabkan karena anak usia dini sedang berada pada masa keemasan.

Pada masa keemasan ini perkembangan dan pertumbuhan anak berkembang dengan sangat pesat, tidak terkecuali perkembangan otak anak. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian dari Direktorat PAUD tahun 2004 (Mutiah, 2010, hlm. 3), hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kurang-lebih 50% kecerdasan orang dewasa terjadi ketika ia berusia 4 tahun, kemudian 30% berikutnya ketika berusia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua. Oleh sebab itu, mengoptimalkan perkembangan dan

pertumbuhan anak sejak dini sangat diperlukan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dan salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan mereka adalah dengan mengelola lingkungan terdekat anak.

Salah satu lingkungan terdekat bagi anak-anak usia dini selain lingkungan rumah atau lingkungan keluarga ialah lingkungan Taman Kanak-Kanak (TK), lingkungan TK yakni merupakan lingkungan belajar bagi anak. Sama halnya dengan lingkungan rumah, lingkungan belajar pun harus dikelola dengan baik agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta agar tujuan dari pendidikan dapat dicapai. Hal tersebut diperkuat oleh Morrison (2012, hlm. 257) yang membagi lingkungan TK dibagi menjadi dua, yakni lingkungan fisik dan lingkungan sosial, menurutnya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap seluruh aspek perkembangan anak (aspek perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional), dalam kelas yang memiliki lingkungan yang mendukung bagi pembelajaran anak, perilaku bermasalah pada anak berkurang dan tingkat kerja sama anak dengan teman sebayanya meningkat.

Hal tersebut pun diungkapkan oleh *National Council for Curriculum and Assessment* (French, 2007, hlm. 18) yang mengungkapkan bahwa lingkungan belajar baik di luar ruangan (*outdoors*) maupun di dalam ruangan (*indoors*) harus dapat memberikan motivasi dan menarik hati seluruh anak di sekolah, dengan seperti itu anak didorong dan dibantu untuk bereksplorasi dan menggunakan seluruh kemampuannya yang ditawarkan lingkungan belajar dengan kesenangan, petualangan, tantangan, dan kreativitas. Selain itu, Finch (French, 2007, hlm. 18) mengungkapkan bahwasannya lingkungan fisik baik lingkungan di luar ruangan (*outdoors*) maupun lingkungan di dalam ruangan (*indoors*) dapat mendorong perkembangan dan pertumbuhan anak secara positif melalui kesempatan-kesempatan untuk bereksplorasi dan belajar. Hal tersebut pun diperkuat oleh Montessori (French, 2007, hlm. 18) yang mengungkapkan bahwa lingkungan belajar harus dirancang dengan hati-hati agar lingkungan belajar dapat

memfasilitasi seluruh kebutuhan anak, hal yang dapat guru lakukan untuk menciptakan lingkungan yang dapat memfasilitasi seluruh kebutuhan anak yakni dengan menyediakan kesempatan-kesempatan dalam jumlah yang optimal agar anak dapat bekerja dengan bebas, membuat pilihan-pilihan, membuat keputusan, dan memecahkan masalah, hal tersebut dilakukan agar anak dapat menggunakan keterampilan tersebut di kehidupan nyata dan agar anak dapat mengalami kesuksesan. Oleh sebab itu, lingkungan belajar perlu dikelola dengan cermat.

Mengelola lingkungan dengan cermat merupakan salah satu keterampilan dalam kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru TK. Pengelolaan lingkungan belajar yang baik memerlukan guru yang terampil dalam mengelola lingkungan belajar. Keterampilan guru dalam mengelola lingkungan belajar tersebut didapatkan guru saat guru mengenyam pendidikan di bangku kuliah Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD). Selama mengenyam pendidikan di bangku kuliah tersebut, guru mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang berkenaan dengan pengelolaan lingkungan belajar di TK. Dan selama empat tahun mengenyam pendidikan di perguruan tinggi tersebut, diharapkan guru dapat mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang didapat khususnya berkenaan pengelolaan lingkungan belajar di TK di lapangan. Karena berdasarkan hasil penelitian Lestari (2013, hlm. 1083) membuktikan bahwa terdapat hubungan yang antara kualifikasi akademik guru dengan pengelolaan kelas yang merupakan salah satu lingkungan belajar yang ada di TK. Ia pun mengungkapkan bahwa semakin baik kualifikasi akademik yang dimiliki oleh seorang guru TK, maka semakin baik pula kemampuan guru dalam mengelola kelasnya.

Selain itu, beberapa hasil penelitian pun mengungkapkan bahwa kualifikasi akademik seorang guru TK penting untuk dimiliki oleh seorang guru TK. Hasil penelitian Sugini (2011) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara kualifikasi pendidikan guru TK dengan manajemen kesiswaan di TK se-Kecamatan Paguyangan yang sangat signifikan. Selain penelitian dari Sugini, terdapat hasil penelitian dari Fitriya (2014) yang mengungkapkan bahwa ada perbedaan kualitas kegiatan belajar mengajar antara guru dengan tingkat

pendidikan D2 PGTK dengan S1 PGPAUD maupun S1. Selain itu, Barnett (2003, hlm. 1) mengungkapkan bahwa penelitian menemukan bahwa perkembangan dan belajar anak usia dini bergantung pada kualifikasi akademik guru, guru yang baik setidaknya harus mengenyam pendidikan selama empat tahun di universitas dan pernah mengikuti pelatihan khusus mengenai anak usia dini. Ia pun mengungkapkan bahwa penelitian menemukan bahwa pendidikan seorang guru bertalian dengan kualitas dari pendidikan prasekolah dan perkembangan anak di kelas prasekolah. Hal tersebut diperkuat oleh beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa guru yang memiliki kualifikasi akademik sesuai kemampuannya lebih baik dibandingkan dengan guru yang belum memiliki kualifikasi akademik yang sesuai.

Terkait dengan hal tersebut, guru TK perlu memiliki kualifikasi akademik yang sesuai untuk menunjang proses pendidikan dan pembelajaran di TK dan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Namun pada kenyataannya, masih terdapat keragaman latar belakang pendidikan guru TK di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari data kondisi guru TK/TKLB seluruh Indonesia tahun 2011 yang dilansir oleh PAUDNI, terdapat 120.079 guru TK (45%) dengan pendidikan terakhir SMA, 20.436 guru TK (8%) dengan pendidikan terakhir D1, 66.657 guru TK (26%) dengan pendidikan terakhir D2, 6.489 guru TK (3%) dengan pendidikan terakhir D3, 38.524 guru TK (15%) dengan pendidikan terakhir S1, 445 guru TK (0%) dengan pendidikan terakhir S2, dan 9 guru TK (0%) dengan pendidikan terakhir S3. Dari data tersebut terlihat bahwasannya kualifikasi akademik guru TK di Indonesia belum sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, di mana kualifikasi akademik guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK), dan Raudhatul Atfal (RA) harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum Diploma Empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang PAUD/Psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Sedangkan untuk wilayah Kota Bandung, berdasarkan Data Lembaga, Guru, dan Murid TK Se-Kota Bandung tahun 2015/2016 terdapat

569 guru berkualifikasi akademik SMA, 217 guru berkualifikasi D1, 227 guru berkualifikasi D2, 109 guru berkualifikasi akademik D3, 1559 guru berkualifikasi S1, 68 guru berkualifikasi akademik S2, dan 26 guru berkualifikasi S3, yang artinya terdapat 1122 guru TK I Kota Bandung yang kualifikasi akademiknya belum sesuai dengan Peraturan Pemerintah.

Dengan demikian berdasarkan uraian latar belakang di atas, diasumsikan terdapat perbedaan pengelolaan lingkungan belajar antara guru yang memiliki kualifikasi akademik sesuai dengan guru yang belum memiliki kualifikasi akademik sesuai. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. sehingga dapat menghasilkan kajian secara empiris tentang Perbedaan Pengelolaan Lingkungan Belajar di TK Ditinjau dari Kualifikasi Akademik Guru di Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung Tahun Ajaran 2015/2016 yang memiliki guru TK dengan kualifikasi akademik yang bervariasi.

B. Rumusan Masalah

Secara umum, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari pengelolaan lingkungan belajar di taman kanak-kanak ditinjau dari kualifikasi akademik guru?” Agar mempermudah dalam pengambilan penganalisaan masalah tersebut di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah secara lebih khusus, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana profil pengelolaan lingkungan belajar di TK Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung?
2. Bagaimana profil pengelolaan lingkungan belajar di TK Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung ditinjau dari kualifikasi akademik guru?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pengelolaan lingkungan belajar di TK Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung ditinjau dari kualifikasi akademik guru?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai perbedaan pengelolaan lingkungan belajar di TK ditinjau dari kualifikasi akademik guru. Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui profil pengelolaan lingkungan belajar di TK Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung.
2. Mengetahui profil pengelolaan lingkungan belajar di TK Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung ditinjau dari kualifikasi akademik guru.
3. Mengetahui perbedaan antara pengelolaan lingkungan belajar di TK Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung ditinjau dari kualifikasi akademik guru.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara langsung ataupun tidak langsung bagi perkembangan ilmu pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini, peningkatan mutu pendidikan dan untuk penelitian-penelitian lebih lanjut. Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat dari Segi Teori

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan sebuah kajian ilmu mengenai perbedaan pengelolaan lingkungan belajar di taman kanak-kanak ditinjau dari kualifikasi akademik guru.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Secara kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada para pembuat kebijakan dalam bidang pendidikan anak usia dini.

3. Manfaat dari Segi Praktik

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, dinas pendidikan, lembaga pendidikan, pendidik, dan pembaca & peneliti lain.

a. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan penulis beberapa wawasan dan pengalaman pribadi dalam melakukan sebuah penelitian di bidang pendidikan anak usia dini, khususnya penelitian mengenai perbedaan pengelolaan lingkungan belajar di taman kanak-kanak ditinjau dari kualifikasi akademik guru.

b. Bagi Dinas Pendidikan

Bagi Dinas Pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan informasi tentang perbedaan pengelolaan lingkungan belajar di taman kanak-kanak ditinjau dari kualifikasi akademik guru. Sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi Dinas Pendidikan dalam mempertimbangkan kebijakan-kebijakan.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan positif bagi beberapa lembaga penyelenggara pendidikan, khususnya lembaga penyelenggara pendidikan anak usia dini dan lembaga penyelenggara pendidikan guru pendidikan anak usia dini dalam rangka mengembangkan kemampuan mengelola lingkungan belajar di taman kanak-kanak.

d. Bagi Pendidik

Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pendidik mengenai pentingnya mengelola lingkungan belajar di tk dan pentingnya kualifikasi akademik, agar tercipta lingkungan belajar yang lebih memberikan kesempatan untuk anak tumbuh dan berkembang secara optimal.

e. Bagi Pembaca & Peneliti lain

Bagi pembaca diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai perbedaan pengelolaan lingkungan belajar di taman kanak-kanak ditinjau dari kualifikasi akademik guru. Dan bagi peneliti lain yang ingin meneliti dengan topik terkait dapat mengetahui sejauh mana

perbedaan pengelolaan lingkungan belajar di taman kanak-kanak ditinjau dari kualifikasi akademik guru.

E. Struktur Organisasi Penulisan Tesis

Sistematika penulisan dalam penelitian ini meliputi beberapa bagian antara lain sebagai berikut:

1. Bab I berisi tentang latar belakang masalah yang dikaji oleh penulis terkait dengan permasalahan perbedaan pengelolaan lingkungan belajar guru di taman kanak-kanak ditinjau dari kualifikasi akademik. Bab ini juga berisi tentang rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian beserta sistematika penulisan.
2. Bab II berisi tentang landasan teori dalam penelitian ini yang terdiri dari teori-teori terkait dengan pengelolaan lingkungan belajar dan kualifikasi akademik guru. Selain teori-teori tersebut, bab ini juga disertai dengan kajian penelitian-penelitian terdahulu serta jurnal-jurnal terkait yang dapat menjadi penunjang dan landasan dalam pelaksanaan penelitian ini.
3. Bab III berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi subjek dan lokasi penelitian, metode dan desain penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian hingga teknik analisis data.
4. Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab IV ini akan menguraikan tentang hasil data dari penelitian perbedaan pengelolaan lingkungan belajar guru di taman kanak-kanak yang ditinjau dari kualifikasi akademik yang telah dilakukan di Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung. Selain itu, bab ini juga berisi tentang uraian pembahasan yang dikaitkan dengan teori yang sesuai.
5. Bab V berisi tentang simpulan penelitian, implikasi, dan rekomendasi yang diberikan oleh peneliti terhadap beberapa pihak terkait.

